

Kualitas Fasilitas Difabel Kursi Roda Berdasarkan Pengguna Di Taman Kambang Iwak Besak, Palembang

K. Rafida¹, N. Nurini²

^{1,2} Universitas Diponegoro, Indonesia

Article Info:

Received: 02 January 2020

Accepted: 02 February 2021

Available Online: 03 March 2021

Keywords:

Wheelchair, Availability of facilities Disabled, facility quality, Urban Park

Corresponding Author:

Kurniatillah Rafida
Diponegoro University,
Semarang, Indonesia
Email: kurniatillah@gmail.com

Abstract: A good urban park should be easily accessible and friendly for people with disabilities because they have the same right in accessing the park. Kambang Iwak Besak Park is the most visited active urban park in Palembang. Besides, Kambang Iwak Besak Park is often visited by wheelchair disabilities people because there are some facilities that are available for them. However, there are some disabilities facilities problems, such as very steep ramps and the size of facilities for the wheelchair disabilities which do not meet the standarFds yet. According to this quality problem of the wheelchair disabled facilities, this study aimed to find out the quality of the wheelchair facilities based on the users in Kambang Iwak Besak Park. This research used quantitative approach with descriptive analysis methods. Descriptive analysis was used to see the availability of the facilities wheelchair. The results of this study showed that the quality of wheelchair disabled facilities are still poor. From 6 variables, only 1 variable has good quality, which is the pedestrian path. The 5 variables that are still not good enough are the entrance lane, the parking area, the drinking place, and toilets. It is related to the accessibility of facilities, ease of access, comforts, and safety.

Copyright © 2016 TPWK-UNDIP

This open access article is distributed under a Creative Commons Attribution (CC-BY-NC-SA) 4.0 International license.

How to cite (APA 6th Style):

Rafida, K., & Nurini, N. (2021). Kualitas Fasilitas Difabel Kursi Roda Berdasarkan Pengguna Di Taman Kambang Iwak Besak, Palembang. *Jurnal Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Dan Kota)*, 10(1), 53–64.

1. PENDAHULUAN

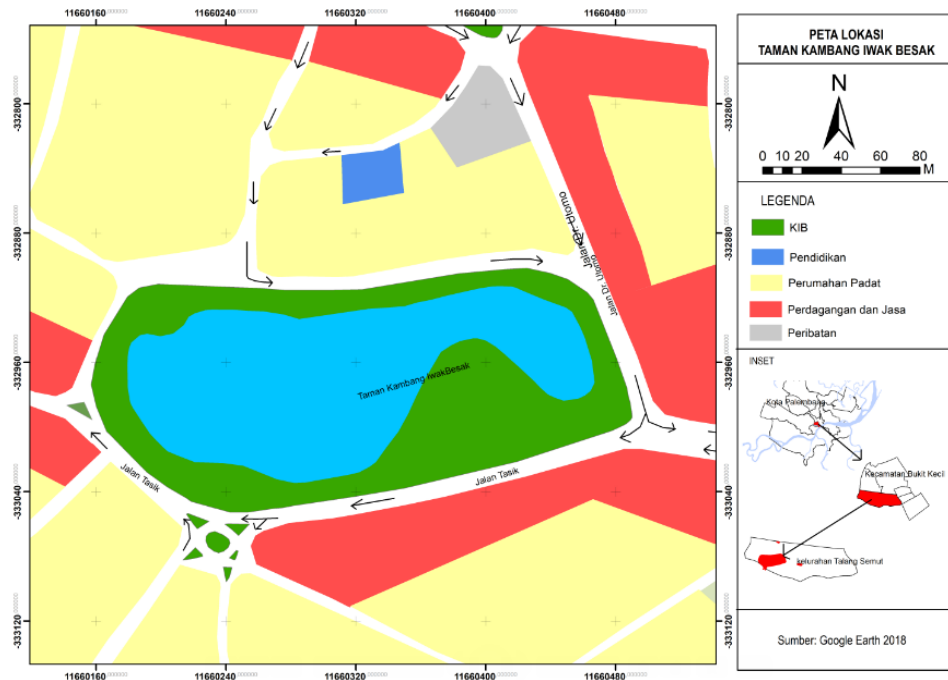
Ruang terbuka publik sebagai wadah untuk menampung kegiatan masyarakat dalam berekspresi sebuah pertunjukan maupun kegiatan mengobrol bersama teman atau kelompok di ruang terbuka yang dapat diakses oleh siapa saja (Carr 1992). Ruang terbuka publik dibagi menjadi dua kelompok yaitu *hardspace* (mall, dan bangunan monumental) dan *softspace* (taman kota, dan hutan kota) (Trancik, 1986). Menurut Budiyantri (2018), taman kota di rencanakan dan disediakan untuk memenuhi kebutuhan penduduk kota untuk melakukan kegiatan di ruang *outdoor*. Taman dirancang untuk menawarkan lingkungan asri yang bisa dimanfaatkan sebagai tempat rekreasi dan tempat bertemunya semua orang berbagai kalangan sosial tetapi difabel kursi roda sering tidak menerima manfaat dari tempat ini (Seeland & Nicolè 2006). Bangunan atau fasilitas publik saat dibangun tidak memperhatikan aksesoris yang dapat diakses oleh difabel kursi roda (Darmawan et al, 2014). Menurut Rahayu et al (2013) *Different abled people (difabel)* kaum difabel bukan hanya penyandang cacat sejak lahir, orang yang mengalami kecelakaan mengalami kehilangan kaki dalam perjalanan hidupnya maupun para penderita penyakit yang sulit melakukan aktivitas secara selayaknya baik secara fisik dan mental. Menurut Kurniawan et al., (2011) pengguna kursi roda sebagai kelompok difabel alasannya: Berada di ketinggian yang lebih rendah daripada orang kebanyakan, Dimensi gerakan yang lebih besar dari kebanyakan orang (karena ditambah dengan kursi roda) dan hanya bisa menjangkau tempat yang bisa dilalui dengan kursi rodanya.

Penduduk difabel Kota Palembang berjumlah 500 jiwa sedangkan kelompok tuna daksa berjumlah 278 jiwa (Dinas Sosial Kota Palembang, 2019). Jika dilihat angka dengan keberadaan masyarakat difabel tersebut maka sudah selayakan mendapatkan pelayanan yang sama seperti masyarakat pada umumnya khususnya di ruang terbuka publik. Ruang terbuka publik khususnya taman kota termasuk ke dalam tujuan pada *Goals Sustainable Development Goals (SDGs)* kesebelas sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 59

tahun 2017 yakni menjadikan kota dan permukiman yang aman, inklusif, tangguh dan berkelanjutan dimana salah satu targetnya di tahun 2030. Oleh karena itu, ruang terbuka publik harus menyediakan keamanan, terbuka untuk semua masyarakat, ramah lingkungan, dan mudah diakses serta dapat dimanfaatkan oleh semua golongan masyarakat khususnya anak-anak, orang tua dan difabel.

Kota Palembang memiliki beberapa taman kota meliputi Taman Kambang Iwak Besar, Taman PKK, Taman Dharma Wanita, Taman Nusa Indah Ampera, Taman Diskpora, Hutan Kota (Hutan Punti Kayu) dan Jakabaring Sport Center, BKB, serta Monpera (Wibowo et al, 2016). Berdasarkan Rencana Strategis Tahun 2018-2023 Dinas Pariwisata Kota Palembang, Taman Kambang Iwak Besar yang berlokasi di Kelurahan Talang Semut termasuk salah satu destinasi wisata alam di Kota Palembang karena taman ini salah satu peninggalan zaman Belanda dulunya sebagai tempat rekreasi orang Belanda yang tinggal di Palembang. akses menuju Taman Kambang Iwak Besar bisa melewati Jalan Tasik dan Jalan Dr. Utomo. Jalan Tasik merupakan kolektor sekunder berupa jalan *one-way* yang membatasi langsung bagian selatan antara lingkungan sekitar dengan taman. Jalan Tasik sering dilalui oleh angkutan kota maupun kendaraan pribadi sehingga lalu lintas cukup padat (**Gambar 1**).

Gambar 1. Peta Lokasi Kawasan Taman Kambang Iwak (Google Earth, 2018; BAPPEDA Kota Palembang, 2013)



Taman Kambang Iwak Besar memiliki aktivitas yang sangat beragam dimana kawasan sekitar taman ini dikelilingi oleh kawasan permukiman penduduk, perkantoran, dan sarana peribadatan, serta kawasan perdagangan dan jasa (**Gambar 2**). Tiap hari kawasan ini tidak pernah sepi dari pengunjung apalagi di hari minggu kawasan ini sangat ramai karena sebagai pusat *Car Free Day* (CFD). Bangunan perdagangan dan jasa di sekitar kawasan taman memiliki hubungan yang sangat penting. Adanya restoran dan cafe di sekitar kawasan taman menjadikan aktivitas taman ini sangat beragam sehingga taman tidak pernah sepi dari pengunjung. Masyarakat yang tadinya di cafe saat mau pulang sering mampir ke taman Kambang Iwak Besar untuk menikmati suasana taman. Tamu hotel juga sering menggunakan Taman Kambang Iwak Besar dengan hanya berjalan kaki.

Gambar 2. Hubungan aktivitas sekitar kawasan terhadap Taman Kambang Iwak (Analisis, 2019)

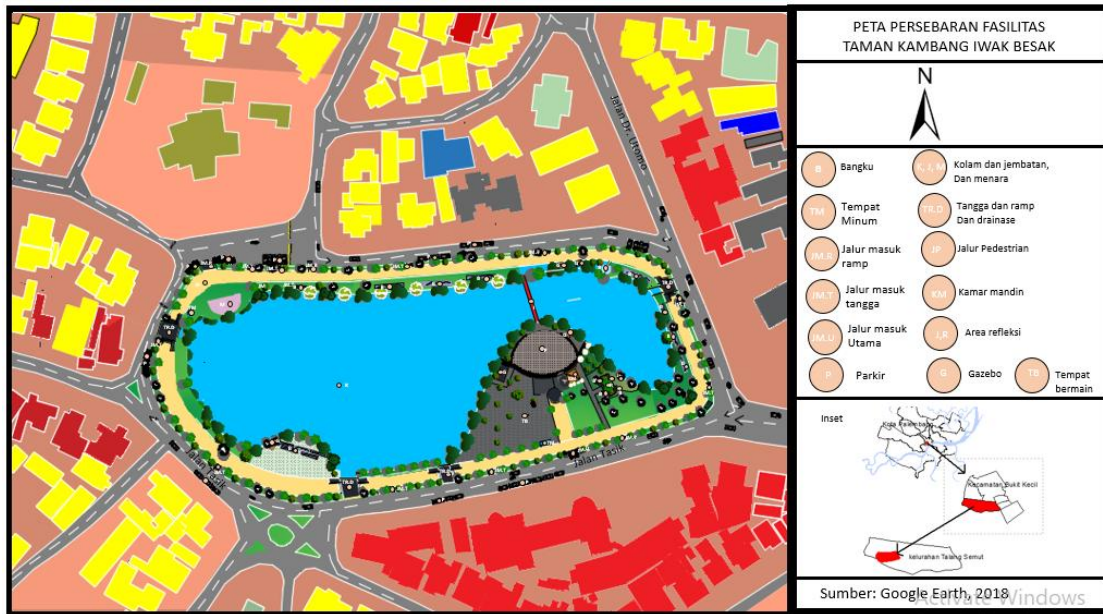
Taman Kambang Iwak Besar merupakan taman interaktif dengan skala pelayanan kota. Taman Kambang Iwak Besar memiliki luas 34.772 m² dilengkapi kolam dan dilengkapi fasilitas taman untuk menunjang aktivitas pengunjung serta beragam jenis pepohonan yang rindang tumbuh di taman in (Dinas PRKP, 2019). Selain itu, Taman Kambang Iwak sering dikunjungi masyarakat difabel kursi roda karena sudah tersedia beberapa fasilitas untuk difabel kursi roda. Berdasarkan fakta-fakta lapangan, penyediaan fasilitas difabel kursi roda di Taman Kambang Iwak Besar sudah beberapa fasilitas difabel kursi roda sudah tersedia. Namun, fasilitas-fasilitas yang ditunjukkan untuk difabel kursi roda belum aman dan belum nyaman digunakan mereka sehingga menjadi permasalahan untuk difabel kursi roda. Permasalahan lain yang terjadi di Taman Kambang Iwak Besar yaitu fasilitas parkir di kawasan ini belum memadai pengunjung difabel pengguna kursi roda. Keberadaan jalur masuk bagi difabel kursi roda sudah tersedia namun belum ramah terhadap difabel kursi roda. Untuk keberadaan toilet belum ramah untuk pengunjung difabel kursi roda karena harus bergabung dengan masyarakat. Keberadaan bangku untuk difabel belum sepenuhnya berpihak ke pengunjung difabel kursi roda. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat kualitas fasilitas difabel kursi roda agar menciptakan fasilitas difabel kursi roda yang universal di Taman Kambang Iwak Besar.

2. DATA DAN METODE

Metode penelitian ini merupakan metode kuantitatif sedangkan analisis penelitian ini menggunakan analisis deskriptif komparatif. Untuk menentukan ketersediaan fasilitas difabel kursi roda di Taman Kambang Iwak Besar menggunakan Peraturan PU No.30PRT/M/2006 tentang pedoman teknis fasilitas dan aksesibilitas difabel kursi roda. Ketersediaan fasilitas bagi difabel kursi roda bagian dari audit aksesibilitas untuk melihat seberapa jauh penerapan penyediaan fasilitas difabel kursi roda secara eksisting dengan standar. Saat observasi, peneliti akan melihat fasilitas difabel kursi roda yang sudah tersedia dan fasilitas yang sering digunakan oleh difabel kursi roda apakah fasilitas sudah sesuai dengan standar sehingga perlu menyiapkan form observasi yang terdiri dari beberapa indikator dan parameter fasilitas difabel kursi roda setelah itu cek list (v).

Taman Kambang Iwak Besar sudah disediakan fasilitas penunjang oleh pemerintah Kota Palembang. Selain itu, manfaat adanya fasilitas di taman untuk menunjang sebuah aktivitas agar mereka merasa nyaman dan tidak bosan. Fasilitas di Taman Kambang Iwak Besar tidak hanya untuk orang normal saja, namun juga memfasilitasi masyarakat difabel kursi roda (**Gambar 3**). Pada penelitian fasilitas yang akan diamati sesuai Peraturan PU No.30PRT/M/2006 tentang pedoman teknis fasilitas dan aksesibilitas pada ruang terbuka publik perlu menyediakan fasilitas untuk difabel berupa jalur pedestrian, area parkir, toilet khusus difabel, ramp di jalur masuk, tempat minum dan ruang duduk difabel kursi roda.

Gambar 3. Pesebaran fasilitas di Taman Kambang Iwak (Analisis, 2019)



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Ketersediaan Area parkir Bagi pengunjung Difabel Kursi Roda

Area parkir merupakan tempat yang pertama kali di akses oleh pengunjung sehingga lokasi parkir harus strategis dan aksesibel dalam penyediaan parkir Taman Kambang iwak besak terbatas lahan maka parkir berupa *on street*. Untuk mengetahui ketersediaan parkir difabel kursi roda terdapat beberapa indikator dan parameter yang digunakan dan perlu diperhatikan.

Tabel 1. Ketersediaan Area Parkir Bagi Difabel Kuris Roda di Taman Kambang Iwak Besak (Analisis, 2019)

Indikator	Parameter Permen PU No.30PRT/M/2006	Ada		Tidak Ada	Keterangan	Gambaran Kondisi Lapangan
		Difabel	Non Difabel			
Parkir	Disediakan parkir difabel dengan ukuran Mobil tunggal bagi difabel , min 370x550 cm, ukuran mobil ganda bagi difabel, min 620 x 550 cm		√		Belum tersedia ukuran parkir mobil difabel. Hanya tersedia parkir mobil biasa dengan jarak berdekatan (a).	
Simbol parkir	Disediakan simbol parkir difabel pengguna kursi roda		√		Tidak tersedia simbol parkir difabel pada taman ini hanya ada simbol parkir biasa.	Tidak ada gambar
Jalur pedestrian	Jalur pedestrian saling terhubung			√	Jalur pedestrian di area parkir belum tersedia.	
Ramp	Disediakan ramp kemiringan 6° di parkiran			√	Ramp di area parkir belum tersedia.	
Drop-off	Disediakan drop-off penumpang			√	Belum tersedia drop-off penumpang difabel kursi roda di taman ini.	

Berdasarkan **Tabel 1** diatas, hasil analisis ketersediaan parkir difabel kursi roda di Taman Kambang iwak Besak belum tersedia hanya tersedia parkir non difabel sehingga belum aksesibel bagi pengunjung difabel. Menurut De Chiara & E. Koppleman (1973), parkir untuk para cacat fisik memerlukan ruang parkir yang lebih lebar dari ruang parkir biasanya karena perlu ruang gerak lebih besar dan berbeda untuk difabel

pengguna kursi roda berfungsi sebagai ruang naik dan turun kursi roda. Pada kondisi eksisting area parkir memiliki kualitas kurang baik, karena difabel kursi roda yang berkunjung ke Taman Kambang Iwak Besar membutuhkan perlakuan khusus karena parkir berupa *on-street* dan parkir kendaraan difabel kursi harus campur yang jarak antar mobil hanya memiliki space orang normal sehingga sempit bila digunakan pengguna kursi roda. Area parkir difabel kursi roda idealnya harus dekat dengan akses masuk dan jarak maksimal 60 meter. Pada kondisi eksisting jarak parkir dengan akses masuk 10 meter namun jarak parkir cukup jauh di hari minggu karena ada kegiatan CFD maka jalan ditutup. Selain itu, masih ada fasilitas difabel kursi roda di area parkir belum yaitu belum tersedia parkir khusus difabel, ramp dan jalur pedestrian di area parkir, *drop-off* penumpang dan simbol difabel belum tersedia. Harapan difabel kursi roda terhadap area parkir taman kambang iwak besar, mereka membutuhkan penyediaan area parkir khusus difabel. Ketika penyediaan parkir difabel kursi roda sulit di implementasikan maka penyediaan *drop-off* menjadi solusi kedua agar keselamatan, keamanan dan kenyamanan penumpang difabel kursi roda terjamin

Ketersediaan Jalur Masuk Bagi pengunjung Difabel Kursi Roda





Jalur masuk adalah batas masuk dan keluar dari suatu kawasan. Jalur masuk di Taman KIB tidak berbentuk daun pintu karena berada di ruang luar. Untuk jalur masuk terbagi menjadi dua jenis yaitu *main entrance* dan *side entrance*. Taman KIB terdapat *main entrance* pada bagian *sculpture* dengan tulisan ‘**KAMBANG IWAK PARK**’ dan menghadap Jalan Tasik namun jalur masuk utama sering di tutup dengan batu dan di salah fungsikan. Untuk *side entrance* hanya tersedia anak tangga dengan persebaran merata di setiap sudut taman. Jalur masuk yang sudah di lengkapi dengan ramp hanya berhadapan dengan rumah dinas walikota dan Jalan Thamrin. Untuk mengetahui ketersediaan akses masuk bagi difabel kursi roda saat di taman terdapat beberapa indikator dan parameter yang digunakan.

Berdasarkan **Tabel 2** hasil analisis ketersediaan jalur masuk bagi difabel kursi roda di Taman Kambang Iwak cukup aksesibel karena beberapa indikator ketersediaan fasilitas bagi difabel kursi roda telah tersedia. Untuk indikator yang sudah tersedia berupa ramp dan muka datar atau *bordes*. Ramp sudah tersedia namun kualitas ramp kurang baik karena dalam pembangunan hanya sekedar formalitas semata sebab derajat kemiringan dan lebar ramps belum sesuai dengan standar. Saat berada di jalur masuk responden tidak bisa melakukan aktivitas secara mandiri, karena tidak bisa berpindah tempat yang memiliki ketinggian signifikan sehingga menimbulkan rasa tidak nyaman mereka membutuhkan bantuan orang lain. Pengunjung difabel kursi roda yang menggunakan ramp menyatakan bahwa kemiringan sangat curam saat menggunakannya butuh dua orang untuk mendorong difabel kursi roda. Dampak dari jalur masuk yang tersedia ramps lokasinya tidak strategis dan jumlahnya belum memenuhi serta belum tersedia penanda masuk bagi difabel sehingga pendamping sering membopong responden agar masuk ke taman. Harapan Difabel kursi roda terhadap jalur masuk ke dalam taman kambang iwak besar membutuhkan penambahan ramp atau jalur landai yang aksesibel atau sesuai dengan standar yaitu panjang ramp 900 cm di tiap jalur masuk dan tersedia *handrail*, dimana pilihan inilah yang menjadi prioritas utama agar saat di akses oleh difabel kursi roda merasa mudah, aman dan nyaman.









Ketersediaan Jalur Pedestrian Bagi Difabel kursi roda




Jalur pedestrian merupakan sirkulasi yang digunakan untuk berjalan kaki atau sirkulasi bagi pengguna kursi roda dari suatu tempat untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Jalur pedestrian harus dirancang sesuai dengan kebutuhan gerak orang yang menggunakan jalur tersebut agar aman, mudah, nyaman, dan tanpa hambatan. Jalur pedestrian yang akan di observasi yaitu jalur pedestrian dan sirkulasi penghubung yang berada di dalam kawasan Taman KIB karena jalur tersebut merupakan sirkulasi utama bagi pengunjung normal dan difabel kursi roda di taman. Untuk mengetahui ketersediaan jalur pedestrian bagi difabel kursi roda di taman terdapat beberapa indikator dan parameter yang digunakan dan perlu diperhatikan.

Tabel 2. Ketersediaan Jalur Masuk Bagi Difabel Kuris Roda di Taman Kambang Iwak Besar (Analisis, 2019)

Indikator	Parameter Permen PU No.30PRT/M/2006	Ada			Keterangan	Gambaran Kondisi Lapangan
		Difabel	Non Difabel	Tidak Ada		
Ramp dan tangga	Jalur masuk ke kawasan taman memiliki beda ketinggian lantai. Lebar ramps minimum 95 meter dan kemiringan ramps di luar gedung maksimal 6°	√	√		<p>Kemiringan ramp: untuk penyediaan ramp belum sesuai dengan standar. Faktor kemiringan ramp curam yaitu panjang ramp yang pendek terlihat dari kondisi eksisting (a) panjang ramps 124 cm dan derajat kemiringan 23,53 sedangkan ramps (b) panjang ramps 133 cm dan derajat kemiringan 22,09°, seharusnya kemiringan ramp di luar gedung maksimal 6°.</p> <p>Lebar ramp: Untuk lebar ramp di askes masuk tidak seragam dan ada yang tidak sesuai dengan standar terlihat dari kondisi eksisting lebar ramps (a) 1 meter dan (b) 92 cm,</p> <p>Material dan tekstur lantai: Untuk material lantai permukaan lantai ramp berupa batu sikat dan tekstur lantainya tidak licin.</p>	 <p>(a) Kondisi Ramp menghadap ke rumah dinas walikota</p>  <p>(b) Kondisi Ramp menghadap ke Jalan Thamrin.</p>
Handrail	Jalur masuk memiliki perbedaan ketinggian saat menuju kawasan maka harus tersedia pegangan dengan tinggi 65-80 cm dari lantai.			√	Handrail di akses masuk belum tersedia, seharusnya handrail disediakan tiap jalur masuk karena saat menuju ke kawasan taman memiliki perbedaan ketinggian.	Tidak ada gambar
Bordes atau Muka datar	Muka datar harus tersedia di awalan atau akhiran dari suatu ramps harus bebas dan datar sehingga bisa untuk memutar kursi roda dengan ukuran minum 160 cm.	√	√		<p>Ukuran bordes: Untuk muka datar yang berada di akhiran ramps jalur masuk (a) memiliki ukuran panjang 300 cm dan lebar 132 cm, sedangkan muka datar yang berada di akhiran ramps akses masuk (b) memiliki ukuran panjang 142 cm dan lebar 132 cm sehingga sulit untuk memutar kursi roda.</p> <p>Material dan tekstur lantai: Untuk material lantai permukaan lantai <i>bordes</i> berupa batu sikat dan tekstur lantainya tidak licin. Akan tetapi untuk kondisi bordes (b) kurang baik karena permukaan lantai berlubang.</p>	 <p>(a) kondisi muka data</p>  <p>(b) Kondisi muka dataran menghadap ke Jalan Thamrin.</p>
Informasi (<i>signage</i>)	Disediakan penanda masuk difabel kursi roda di jalur masuk			√	Tidak tersedianya <i>signage</i> atau penanda masuk bagi difabel di jalur masuk.	Tidak ada gambar

Tabel 3. Ketersediaan Jalur Pedestrian Bagi Difabel Kuris Roda di Taman Kambang Iwak Besak (Analisis, 2019)

Indikator	Parameter Permen PU No.30PRT/M/2006	Ada		Tidak Ada	Keterangan	Gambaran Kondisi Lapangan
		Difabel	Non Difabel			
Lebar jalur pedestrian	Lebar minimum jalur pedestrian adalah 120 cm untuk satu arah dan 160 cm untuk dua arah serta bebas hambatan.	√	√		<p>Ukuran lebar: Untuk jalur pedestrian di Taman KIB memiliki lebar 400 cm (a) sedangkan sirkulasi penghubung antar fasilitas memiliki lebar 120 cm (b).</p> <p>Material dan tekstur lantai: Untuk material lantai permukaan lantai jalur pedestrian berupa keramik (a) dan tekstur lantai tidak licin sedangkan sirkulasi penghubung material permukaan berupa paving block (b) dan lantai bertekstur tidak licin namun tidak rata.</p>	 (a)  (b)
Tepi Pengaman	Disediakan tepi pengaman ke area yang berbahaya. Tepi pengaman dibuat setinggi minimum 10 cm	√	√		<p>Pada jalur pedestrian terdapat empat titik lokasi yang langsung terhubung dengan aliran drainase(a). Selain itu, bukan hanya yang terhubung aliran drainase saja tetapi beberapa titik juga memiliki beda ketinggian 50 cm namun belum tepi pengaman (b).</p> <p>Ukuran tepi pengaman: Untuk mengatasi area berbahaya di taman sudah tersedia tepi pengaman dengan ketinggian 10 cm dan lebar 15 cm.</p> <p>Material: material yang digunakan berupa beton.</p>	 (a)  (b)
Ramps dan tangga	Jika jalur pedestrian memiliki perbedaan ketinggian lantai. Lebar ramps minimal 95 meter dan kemiringan ramps di luar gedung maksimal 6°)	√	√		<p>Kemiringan ramp: Untuk penyediaan ramp belum sesuai dengan standar kemiringan sebesar 10,23° dan ada kemiringan sebesar 14,89° seharusnya kemiringan ramp di luar gedung maksimal 6°. Sedangkan panjang ramps di jalur pedestrian tidak seragam ada yang berukuran 203 cm dan 205 cm (a). Untuk lebar ramp di jalur pedestrian sudah sesuai standar lebar ramps 1 meter.</p> <p>Material dan tekstur lantai: Untuk material lantai ramps berupa batu sikat dan tekstur lantai tidak licin (b). Namun permukaan lantai ada yang berlubang.</p>	 (a)  (b)
Bordes atau Muka datar	Muka datar harus tersedia di awalan atau akhiran dari suatu ramps harus bebas dan datar sehingga bisa untuk memutar kursi roda dengan ukuran minum 160 cm.	√	√		<p>Ukuran bordes: Untuk muka datar yang berada di akhiran ramps jalur pedestrian memiliki ukuran panjang 420 cm dan lebar 560 cm (a), sehingga bisa muter kursi roda dengan mudah (b). Untuk material lantai <i>borders</i> berupa keramik bermotif</p>	 (a)  (b)
Handrail	jalur pedestrian memiliki perbedaan ketinggian, tersedia pegangan dengan tinggi 65-80 cm.			√	<p><i>Handrail</i> belum tersedia di samping kiri kanan ramp maupun tangga yang berada di jalur pedestrian.</p>	

Informasi (<i>signage</i>)	Disediakan papan informasi atau rambu-rambu untuk pengunjung difabel	√	Tersedianya papan informasi di jalur pedestrian taman ini berupa map taman, petunjuk jalan namun kondisinya rusak dan banyak coretan atau tempelan stiker (Gambar a). Namun belum ada penanda atau rambu khusus difabel Material dan warna papan informasi: Material dari banner dan besi. Untuk warna papan informasi berwarna biru dan hijau. Bahasa yang digunakan Bahasa Indonesia yang mudah di mengerti.			
---------------------------------	--	---	--	---	---	---




Berdasarkan **Tabel 3** hasil analisis ketersediaan jalur pedestrian bagi difabel kursi roda di Taman KIB cukup aksesibel bagi pengguna kursi roda karena beberapa indikator ketersediaan fasilitas bagi difabel kursi roda telah di tersedia. Untuk jalur pedestrian memiliki kualitas baik karena jalur pedestrian cukup lebar bisa digunakan secara bersamaan antara difabel kursi roda dengan masyarakat normal. Muka datara yang tersedia cukup lebar sehingga difabel kursi roda bisa memutar dengan mudah. Namun, pada waktu pagi hari di akhir pekan jumlah pengunjung lebih banyak dari pada hari biasa, maka pergerakan difabel kursi roda di jalur pedestrian menjadi sempit. Selain itu, jalur pedestrian masih terdapat beda ketinggian belum tersedia tepi pengaman dan Saat responden berada di lokasi dengan beda ketinggian cukup signifikan, responden membutuhkan bantuan pendamping untuk membantu mendorong kursi roda agar bisa melewati jalur tersebut. Hasil pengamatan lapangan, ramp di jalur pedestrian memiliki kemiringan 10,23 derajat disebabkan panjang landasan ramp pendek sebesar 205 cm dan memiliki ketinggian 37 cm sehingga cukup curam. Ada beberapa indikator ketersediaan fasilitas bagi difabel kursi roda yang belum tersedia di jalur pedestrian yaitu belum tersedia *handrail*, papan informasi bagi difabel kursi dan belum tersedia ubin pemandu. Harapan Difabel kursi roda saat di jalur pedestrian taman kambang iwak besak membutuhkan penyediaan jalur khusus difabel kursi roda. Selain itu, membutuhkan tepi pengaman di sepanjang jalur pedestrian agar tidak tergelincir sehingga mereka merasa aman.

Ketersediaan Bangku Taman Bagi Difabel kursi roda

Bangku taman merupakan fasilitas istirahat yang bisa digunakan oleh pengunjung. Taman KIB sudah memiliki bangku taman yang sebagai fasilitas istirahat pengunjung. Untuk mengetahui ketersediaan bangku yang aksesibel bagi difabel terdapat beberapa indikator dan parameter yang digunakan.

Berdasarkan **Tabel 4** hasil analisis ketersediaan bangku di Taman KIB cukup aksesibel walaupun bangku di desain untuk orang normal tetapi ada beberapa indikator ketersediaan bangku bagi difabel kursi roda sudah tersedia yaitu ruang duduk khusus difabel. Ketersediaan ruang duduk bagi difabel kursi roda yang berada di samping bangku ukurannya ada beberapa yang belum sesuai dengan standar. Selain itu, saat menuju ke bangku maupun tempat duduk difabel kursi roda sedikit menghambat terdapat undakan tanah. Untuk jarak penyediaan kursi bagi difabel idealnya 150 meter namun di Taman KIB penyediaan bangku berjarak 200 meter dari bangku a ke bangku. Ada beberapa indikator ketersediaan fasilitas bangku bagi difabel kursi roda belum tersedia yaitu belum tersedia simbol difabel dan *handrail*. Fungsi *handrail* atau sandaran lengan dan sandara punggung adalah untuk keamanan dan kemudahan difabel dalam berpindah tempat duduk. Harapan Difabel kursi roda saat di bangku taman kambang iwak besak membutuhkan penambahan ruang duduk khusus difabel kursi roda yang aksesibel dan penyediaan sirkulasi yang aman dan nyaman menuju bangku. Selain itu, tersedia simbol difabel di ruang duduk khusus difabel kursi roda supaya pengguna kursi roda mengetahui fungsi dan tidak di salah gunakan oleh orang.

Tabel 4. Ketersediaan Bangku Taman Bagi Difabel Kuris Roda di Taman Kambang Iwak Besak (Analisis, 2019)

Indikator	Parameter Permen PU No.30PRT/M/2006	Ada		Tidak Ada	Keterangan	Gambaran Kondisi Lapangan
		Difabel	Non Difabel			
Ukuran bangku	Disediakan bangku taman dengan yang lebar 100 cm dan 48 cm. Permukaan lantai harus kuat, stabil dan datar dengan jalur pedestrian		√		<p>Ukuran bangku: Untuk bangku di Taman Kambang Iwak Besak. Ukurannya dengan lebar 36 cm dan panjang 707 cm serta ketinggian 40 cm dari lantai dasar (a). Desain bangku a tiap sisi memiliki sudut lancip sehingga membahayakan pengguna. Untuk bangku yang berada di area gym terbuat dari semen dengan lebar 60cm dan panjang 202 cm serta ketinggian 62 cm dari lantai dasar(b).</p> <p>Permukaan lantai dasar: Untuk material permukaan lantai dasar bangku berupa paving blok. Permukaan lantai dasar bangku dan jalur pedestrian ada yang datar. Namun beberapa titik permukaan lantai dasar tidak datar dengan jalur pedestrian</p>	 (a) Kondisi bangku yang berada di pinggir jalur pedestrian  (b) Kondisi bangku di area gym
Handrail	Disediakan sandaran di bangku sebagai penopang			√	Sandaran punggung sebagai penopang punggung belum tersedia.	Tidak ada gambar
Ruang duduk difabel kursi roda	Disediakan ruang duduk difabel kursi roda di samping bangku untuk pengguna kursi roda dengan ukuran 120 x 90 cm. Permukaan lantai harus stabil dan hindari undakan tanah.	√			<p>Ukuran ruang bebas: Untuk ruang bebas di samping bangku tersedia dengan ukuran panjang 74 cm dan 122 cm sedangkan lebar 164 cm.</p> <p>Material dan Tekstur lantai: Untuk dasar bangku berupa paving blok dan tekstur tidak licin. Akan tetapi, ruang duduk difabel kursi roda memiliki undakan tanah (10 cm).</p>	
Simbol (signage)	Disediakan simbol difabel kursi roda di ruang duduk.			√	Belum tersedia simbol difabel di ruang duduk difabel di taman ini	Tidak ada gambar





Ketersediaan Toilet Umum Bagi Difabel Kursi roda

Toilet merupakan fasilitas yang harus disediakan di ruang publik. Penyediaan toilet yang aksesibel berbeda dengan toilet pada umumnya. Taman KIB tersedia toilet umum untuk sarana sanitasi pengunjung. Untuk mengetahui ketersediaan toilet bagi difabel kursi roda terdapat beberapa indikator dan parameter yang digunakan dan perlu diperhatikan.

Berdasarkan **Tabel 5** hasil analisis ketersediaan toilet umum bagi difabel kursi roda belum tersedia di Taman Kambang Iwak hanya fasilitas toilet non-difabel yang tersedia sehingga belum aksesibel bagi difabel pengguna kursi roda. Toilet hanya bisa digunakan oleh pengunjung normal sedangkan pengunjung difabel tidak bisa digunakan kecuali dengan bantuan pendamping, karena toilet umum belum sesuai dengan standar. Menurut responden, kualitas toilet kurang baik karena di dalam toilet belum tersedia pegangan rambat, jenis kloset jongkok dan tersedia ruang gerak untuk berputar kursi roda serta ukuran pintu tidak cukup untuk kursi roda. Berdasarkan pengamatan lapangan, toilet di taman ini tersedia ruang gerak bagi difabel kursi roda namun kondisi di dalam toilet banyak drum dan barang pedagang sehingga kursi roda tidak bisa berputar serta permukaan lantai banyak yang retak dan keramiknya lepas. Harapan Difabel kursi roda saat di toilet umum yang ada taman kambang iwak besak yaitu membutuhkan penyediaan toilet khusus difabel kursi roda, dimana pilihan inilah yang menjadi prioritas utama untuk menentukan perbaikan toilet difabel kursi roda agar mudah digunakan oleh difabel sesuai dengan tingkat keterbatasan mereka yang memerlukan ruang gerak yang lebih besar. Jika penyediaan toilet khusus difabel membutuhkan biaya

yang besar dan lahan yang besar maka menjadi prioritas kedua menyediakan atau menggantikan kloset jongkok menjadi kloset duduk dan handrail di dalam toilet




Tabel 5. Ketersediaan Toilet Bagi Difabel Kuris Roda di Taman Kambang Iwak Besak (Analisis, 2019)

Indikator	Parameter Permen PU No.30PRT/M/2006	Ada		Tidak Ada	Keterangan	Gambaran Kondisi Lapangan
		Difabel	Non Difabel			
pintu	Ukuran pintu toilet minimal 95 cm dan mudah dibuka oleh pengguna kursi roda		√		Ukuran pintu: Untuk Lebar pintu toilet 61 cm tidak cukup untuk kursi roda. Untuk material berbahan alumunium dan pintu mendorong ke dalam.	
Ruang gerak	Tersedia ruang gerak bebas dalam bilik minimal 160 x 160 cm yang cukup untuk keluar masuk pengguna kursi roda Permukaan lantai harus stabil dan tidak boleh licin		√		Ukuran toilet: Ukuran toilet 230 x 237 cm, ruang gerak di dalam bilik sebenarnya tersedia namun kondisi di dalam banyak terdapat barang tidak penting seperti dirigen air sehingga sulit difabel kursi roda saat mengaksesnya (a) Material lantai: Untuk permukaan lantai toilet berupa keramik dan tekstur lantai tidak licin. Akan tetapi, kondisi keramik lepas dan retak.	 (a) Kondisi di dalam toilet
Jenis Kloset	Lebih di sarankan sediakan kloset duduk dengan ketinggian maksimal 45 – 50 cm		√		Jenis kloset: Kloset yang tersedia berupa kloset jongkok dengan tinggi 25,5 cm. Hal ini sulit digunakan oleh difabel.	
Handrail	Handrail dengan ketinggian 85 cm dan panjang maksimal 45 cm			√	Belum tersedia pegangan rambatan di dalam bilik toilet.	
Simbol	Disediakan simbol khusus difabel di luar toilet		√		Depan pintu toilet hanya tersedia simbol wanita dan simbol toilet laki-laki.	
Wastafel	Disediakan wastafel ketinggian 85 cm di dalam toilet			√	Belum tersedia wastafel di dalam toilet	Tidak ada gambar
Perlengkapan sanitasi	Disediakan tempat tisu dan alat pengering tangan maksimal ketinggian 60 cm			√	Belum tersedia perlengkapan sanitasi seperti tempat tisu dan pengering tangan hanya ada ember	

Ketersediaan Tempat Minum Bagi Difabel Kursi Roda

Tempat minum merupakan fasilitas air siap minum yang disediakan pemerintah untuk pengunjung taman. Taman KIB sudah tersedia tempat minum dan sudah bisa digunakan oleh pengunjung dengan gratis. Lokasi tempat minum sangat strategis dekat dengan akses masuk utama dan Pos Stapol PP dengan jarak 400 meter. Untuk mengetahui ketersediaan tempat minum bagi difabel kursi roda terdapat beberapa indikator dan parameter yang digunakan dan perlu diperhatikan.

Tabel 6. Ketersediaan Tempat Minum Bagi Difabel Kuris Roda di Taman Kambang Iwak Besak (Analisis, 2019)

indikator	Parameter Permen PU No.30PRT/M/2006	Ada		Tidak Ada	Keterangan	Gambaran Kondisi Lapangan
		Difabel	Non Difabel			
Ruang gerak bebas	Ruang gerak bebas di depan wastafel min 80x22 cm (diukur dari dinding)	√	√		Tersedia ruang berputar namun terdapat hambatan yaitu beda ketinggian 20 cm antara permukaan lantai wastafel dan permukaan jalur pedestrian sehingga sedikit tenaga ekstra untuk mencapai ruang gerak tersebut. Untuk permukaan lantai tempat minum berupa keramik namun sering basah.	
Ketinggian wastafel	Ketinggian wastafel maksimal 85 cm	√	√		Wastafel kran air siap minum tersedia dua jenis untuk orang normal (a) dan untuk anak kecil atau difabel (b). ketinggian: Ketinggian wastafel 77 dan 117 cm	
Jenis kran	Disediakan kran dengan jenis tombol pencet, agar mudah digunakan difabel.	√	√		Jenis kran di wastafel ini yaitu tekan tombol sehingga sangat mudah digunakan difabel	
Simbol (<i>signage</i>)	Disediakan informasi visual cara pengguna kran air.		√		Tersedia informasi visual cara penggunaan kran minum.	

Berdasarkan **Tabel 6** diatas, hasil analisis ketersediaan tempat minum bagi difabel kursi roda di Taman KIB cukup aksesibel bagi pengguna kursi roda karena indikator fasilitas tempat minum bagi difabel telah tersedia. Terlihat dari penyediaan dua wastafel yang tingginya berbeda ada untuk orang normal dan ada untuk anak kecil, orang kerdil, dan pengguna kursi roda pun bisa menggunakannya. Namun, sirkulasi menuju tempat minum kurang baik karena terdapat hambatan berupa undakan tanah setinggi 20 cm dari permukaan lantai jalur pedestrian ke tempat minum sehingga perlu bantuan orang lain karena difabel kursi roda sulit untuk naik ke permukaan lantai tempat minum maka perlu perbaikan. Harapan Difabel kursi roda saat di tempat minum yaitu membutuhkan penyediaan sirkulasi yang aman dan nyaman atau ramp saat menuju tempat minum, dimana pilihan inilah yang menjadi prioritas utama untuk menentukan perbaikan tempat minum difabel kursi roda agar mudah dicapai tanpa ada hambatan berupa undakan tanah. Selain itu, membutuhkan penambahan tempat minum khusus difabel kursi yang aksesibel.

4. KESIMPULAN

Untuk ketersediaan fasilitas difabel kursi roda di Taman Kambang Iwak Besak cukup aksesibel karena ada beberapa indikator penyediaan fasilitas difabel kursi roda telah tersedia. Terdapat 4 (empat) fasilitas difabel yang sudah tersedia meliputi akses masuk, jalur pedestrian, bangku dan tempat minum. Sedangkan terdapat 2 (dua) fasilitas difabel kursi roda belum tersedia meliputi area parkir dan toilet umum. Penyediaan jalur ramp dalam pembangunan belum sepenuhnya sesuai dengan standar seperti kemiringan ramp masih sangat curam belum sesuai dengan ukuran standar. Hasil penilaian menunjukkan kualitas fasilitas difabel yang tersedia kurang baik. Hal ini bisa dilihat dari 6 (enam) variabel penelitian terdapat 5 (lima) variabel kualitas fasilitas kursi roda yang kualitasnya kurang baik meliputi kualitas jalur masuk, kualitas area parkir, kualitas tempat minum dan kualitas toilet disebabkan faktor keamanan, kenyamanan dan kemudahan akses serta keterjangkauan fasilitas sulit ditemukan.

Perlu adanya kerja sama atau forum diskusi antara pihak pemerintah dan masyarakat difabel untuk pembangunan infrastruktur difabel. Saat penyediaan fasilitas di taman kota harus memperhatikan semua pengguna baik masyarakat umum maupun masyarakat difabel. Masyarakat difabel harus ikut dilibatkan

dalam penyediaan fasilitas untuk mengetahui fasilitas apa saja yang sebenarnya dibutuhkan oleh masyarakat difabel itu sendiri. Para responden berharap adanya penambahan ramp yang aksesibel tiap jalur masuk dan tiap menuju fasilitas lainnya, penyediaan area parkir khusus difabel, penyediaan toilet khusus difabel.

5. REFERENSI

- Budiyanti, R.B., 2018. SEBUAH TINJAUAN TAMAN KOTA SEBAGAI RUANG TERBUKA PUBLIK BAGI WARGA DISABILITAS : PELUANG DAN TANTANGAN A Review of Urban Park as Public Open Spaces for Disabilities : Chance And Challenges. *Jurnal Kota Layak huni*, pp.61–69.
- Carr, S., 1992. *Public space*, Cambridge University Press.
- De Chiara, J. & E. Koppleman, L., 1973. *Standar Perencanaan Tapak*,
- Darmawan, E., Woromurtini, T. & Sari, S.R., 2014. Public Facility for Diffable and Elderly Problem in Semarang-Indonesia. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 135, pp.36–40.
- Kurniawan, H., Ikaputra & Foresstyana, S., 2013. *Perancangan Aksesibilitas Untuk Fasilitas Publik*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Perss.
- Rahayu, S., Dewi, U. & Ahdiyana, M., 2013. Pelayanan Publik Bidang Transportasi Bagi Difabel di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(2), pp.108–119.
- Seeland, K. & Nicolè, S., 2006. Public green space and disabled users. *Urban Forestry and Urban Greening*, 5, pp.29–34.
- Trancik, R., 1986. *“Finding Lost Space: Theories of Urban Design”*, Van Nostrand Reinhold, New York.
- Wibowo, A. & Mangasa Ritonga, 2016. Kebutuhan pengembangan standar nasional indonesia fasilitas taman kota. *Jurnal Standardisasi*, 18, pp.161 – 170.